

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MENGHADAPI ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

Saeful Abidin

SMK Negeri 2 Kota Bogor

Jl. Pangeran Sogiri No. 404 Tanah Baru, Kota Bogor

abidinsaepul.62@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Sejarah Indonesia tentang Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan penerapan suatu model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor. (2) untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan di kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor. (3) untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat menjadi variasi pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik sehingga telah terbukti berdampak meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 64 kemudian terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* menjadi 72,5 pada siklus 1 dan 78,9 pada siklus 2.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan

Sejarah Indonesia tentang Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa.

Data hasil evaluasi dan pengalaman mengajar selama bertugas mengajar mata pelajaran sejarah, bahwa

pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bogor terdapat permasalahan yang harus segera di cari solusinya berupa rendahnya antusiasme peserta didik belajar di kelas sehingga akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai khususnya pada materi tentang “Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa”.

Data perolehan nilai peserta didik dari tes yang dilaksanakan di salah satu kelas XII lebih banyak jumlah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 32 peserta didik yang melaksanakan tes, hanya 10 peserta didik atau 31% yang memiliki nilai di atas KKM (75) dan 22 peserta didik (69%) di bawah KKM. Hal ini dapat disebabkan guru mengajar dengan menggunakan cara-cara konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan obyek pendengar, peserta didik dibuat pasif dalam KBM (*teacher centred*). Selain itu pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Bogor khususnya, menggunakan sumber belajar dari buku paket untuk dibaca atau Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) untuk dikerjakan secara naratif tanpa diberikan dukungan dalam bentuk bukti kongkrit seperti tayangan audio visual berupa video, gambar, foto, dan peta. Pemahaman sejarah hanya sebatas ingatan dangkal tak memiliki kesan positif yang kuat dan tak bisa menghayati kedalaman peristiwanya.

Bila pembelajaran semacam itu yang tidak menarik terus berlanjut akan membawa dampak yang tidak menguntungkan dalam pembelajaran sejarah. Khususnya pada pembelajaran sejarah semestinya dicarikan solusi alternatif yang paling efektif dan efisien atau solusi sebagai pelaksanaan perbaikan metode atau pendekatan pembelajaran beserta teknik dan bentuk yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Hal yang akan dijadikan fokus penelitian adalah tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan materi mata pelajaran Sejarah. Tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru tersebut diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas, antusiasme dan hasil nilai belajar

peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Bogor, maka peneliti perlu mengadakan penelitian tindakan kelas. Upaya untuk terjadinya perubahan tersebut pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah Indonesia, peneliti memilih salah satu model pembelajaran aktif dan kooperaif dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, sekaligus masing-masing anggotanya didorong untuk aktif melalui pemberian tugas tertentu yang harus diembannya.

Peneliti sebagai guru sejarah akan berupaya meningkatkan hasil belajar sejarah dan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Beberapa peneliti yang telah lebih dahulu melakukan penelitian telah mendapatkan bukti bahwa Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sangat baik untuk mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan bagian dari teknik-teknik pembelajaran kooperatif, Jhonson, (dalam Isjoni 2007:17). Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif ini benar, diprediksikan akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar

peserta didik. Sudah saatnya para pengajar bergerak untuk mengevaluasi diri dengan cara-cara mengajarnya selama ini dan menyadari dampaknya terhadap anak didik. Untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya dalam pembelajaran di sekolah, model pembelajaran kooperatif perlu lebih sering digunakan karena suasana positif yang timbul akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencintai pelajaran dan sekolah/guru. Selain itu, peserta didik akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajarnya secara bekerjasama dengan kelompok-kelompok yang dibuat oleh guru. Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, peserta didik diharapkan dapat lebih bisa menemukan masalah, mengorganisasikan, memecahkan masalah dan bekerjasama dalam menanggapi masalah. Sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka dengan

menerapkan metode ini, peserta didik dalam proses belajar di kelas akan lebih aktif, lebih bisa mempertimbangkan pendapat dan lebih memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Setiawan 2013:99).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor ?
- 2) Bagaimana proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor?
- 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik tentang

Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa di kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor.
- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa setelah menggunakan Model

pembelajaran kooperatif Jigsaw di Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor.

2. METODOLOGI

A. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas XII TKJ A SMKN 2 Bogor, karena pada saat mengajarkan materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa, guru merasa kesulitan dalam menjelaskan tentang konsep atau materi tersebut. Sebagian besar peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran materi ini. Demikian juga dengan hasil evaluasi materi pelajaran ini masih rendah yaitu hanya 31% peserta didik mencapai KKM. Sementara secara kuantitas materi ini relatif cukup banyak yaitu harus mempelajari sebanyak 7 peristiwa pemberontakan yang muncul pada priode 1948-1965 namun hanya mendapat alokasi waktu pembelajaran 8 kali 45 menit (2 jam pelajaran per minggu). Jika kondisi tersebut tidak diatasi, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sangat mungkin tidak akan tercapai.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester ganjil di kelas XII TKJ A SMK Kota Bogor, dengan materi pokok: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa dan waktu melaksanakan penelitian berlangsung antara bulan Juli-Desember 2015.

B. Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dan perbaikan hasil belajar ini yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Kota Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Adapun mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Sejarah Indoneisa dengan materi Perjuangan menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada semester ganjil (semester 5) tahun pelajaran 2015-2016

C. Sumber Data

1) Data primer

Sumber data dari pesera didik sebagai subjek penelitian berupa hasil tes tertulis peserta didik pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari satu orang guru teman sejawat sebagai observer bentuknya berupa lembar hasil observasi pada siklus I dan II.

D. Validasi Data

1) Validasi Tes tertulis

Validasi data tes tertulis yaitu dengan cara membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu dilanjutkan membuat butir-butir soal, setelah itu butir soal tadi divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior.

2) Validasi Format Observasi

Untuk mendapat data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan mencocokkan data hasil tes tertulis dan data hasil observasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan

sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan peneliti disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan.

Adapun prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut :

1) Seleksi Data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi selama kegiatan penelitian maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

2) Klasifikasi Data

Data yang terkumpul berdasarkan penyeleksian, diklasifikasikan berdasarkan urutan logis untuk disajikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus.

3) Prosentase Data

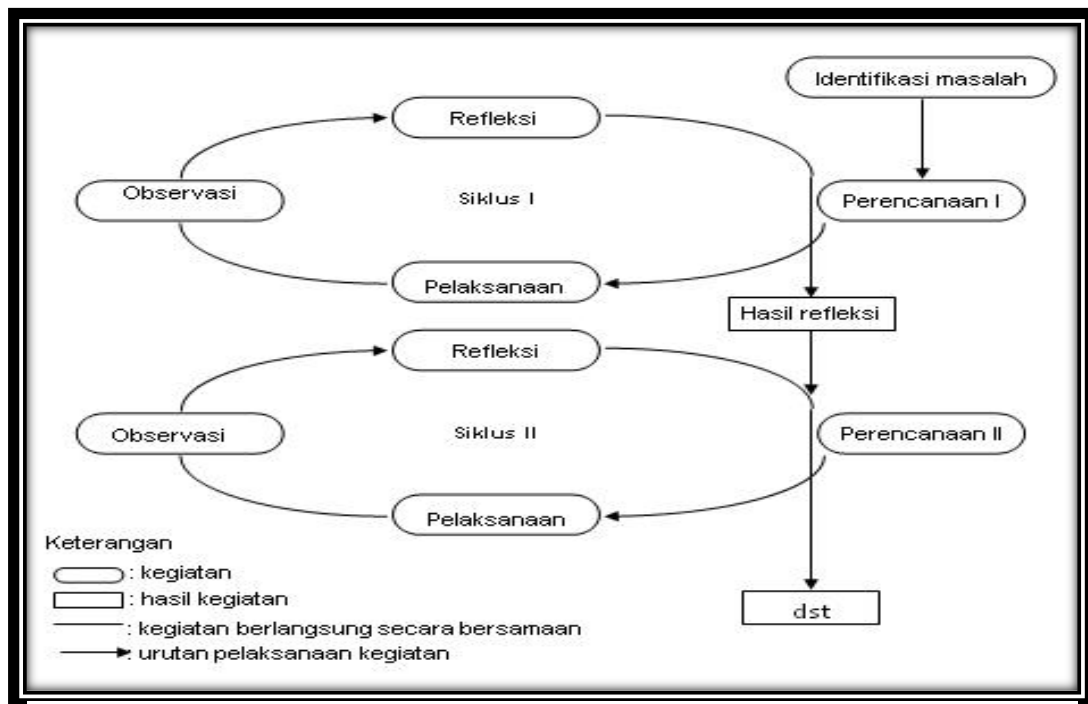
Tahap akhir dari teknik analisis data, dilakukan prosentase data bagi data yang telah terkumpul berdasarkan klasifikasi.

F. Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis

dan Robbin Mc Taggart. yang dapat di amati pada Gambar 1.

rata yang dicapai sebesar 64 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas XII. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa” dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, nilai rata-

yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 10 orang (31%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 32 orang (69%). Padahal materi “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa” bahasannya cukup banyak atau luas, maka diputuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam materi “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa”

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas XII TKJ A untuk mengetahui kemampuan awal

peserta didik pada materi “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa” Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik kelas XII TKJ A setelah digunakan model pembelajaran koopertatif *jigsaw*. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu 7(tujuh) peristiwa pemberontakan yang muncul pada priode 1948-1965. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran koooperatif *jigsaw*.

Berikut disajikan data hasil belajar peseta didik pada pra siklus.

Tabel 1. Data Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADI RAHMAT SUHENDI	80	✓	
2	AHMAD NAUVAL ZAIDAN	75	✓	
3	ALYA SUCITA	70		✓
4	ANDINI	60		✓
5	ARIS DARMAWAN LASE	50		✓
6	ATIKA FEBRI WIJAYANTI	65		✓
7	BAGUS FEBRI FATHULLOH	70		✓
8	BENFICA SYAHIDA PRIYADI	75	✓	
9	BUNGA MAUDY AYUNISSA	50		✓
10	DANDY SEPTIANSYAH	60		✓
11	DANIA RIFDAH	78	✓	
12	DEVI INDAH SEPTIANI	70		
13	EDWARD MARKUS HUTABARAT	50		✓

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
14	FAJAR MAULANA	80	✓	
15	FATURRAHMAN	70		✓
16	FITRI NUR'AI SYAH	70		✓
17	GUNAWAN	75	✓	
18	HALIM MUHAMMAD DAUD	75	✓	
19	HELMA LUTHFYA DIANTY	65		✓
20	ICHA ASWAR	60		✓
21	KURNIAWAN NURUL GHANI	50		✓
22	MARINA KUSNITA	75	✓	
23	MUHAMAD DEDE SOLEH	50		✓
24	MUHAMMAD FIKRI ADRIANSYAH	60		✓
25	MUHAMMAD ZAQLUL	55		✓
26	RADEN AGUNG PRADANA RUSDIAN	50		✓
27	RIKO SAPUTRA	60		✓
28	RIZKI ADE MAULANA	35		✓
29	SURYANINGRUM RAHMAWATI	75	✓	
30	VINA FEBRIANI	70		✓
31	VITRIA AINUR	80	✓	
32	ZACKY IZHARUL HAQQI	40		✓
	Jumlah	2048	10	22
	Nilai Rata-rata	64		
	Prosentasi Ketuntasan		31%	69%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 75 (Garis tebal melintang berwarna hitam yang ditandai sebagai KKM), peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM ada 10 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya 32 orang, berarti ketuntasan belajar satu kelas hanya mencapai 31 %, sedangkan yang diharapkan adalah dapat mencapai 100% peserta didik mencapai KKM. Adapun nilai tertinggi yang dicapai

adalah 80 dan terendah 35, nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya sebesar 64 dari target seharusnya yaitu nilai rata-rata kelas 78. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik pada “Materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa” masih rendah.

Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai, dapat diartikan bahwa peserta didik mengindikasikan mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang perlu diketahui dan dipahami dalam Mata pelajaran Sejarah Indonesia tentang “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa”. Hal ini dikarenakan beberapa hasil analisi materi sejarah yang disajikan dalam proses pembelajaran sejarah masih bersifat abstrak. Selain itu juga disebabkan oleh ketidakkreatifan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar (PBM), sehingga PBM yang diterapkan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Dikatakan kurang bervariasi, karena guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai (*teacher centred*).

Berdasarkan fakta seperti itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menarik minat peserta didik dan dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya yang dapat diamati dari prolehan nilai hasil tes atau ujian.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Jhonson, (dalam Isjoni 2007:17), bahwa keterlibatan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu keefektifan belajar.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam mengajarkan materi “Perjuangan Dalam Menghadapi Ancaman Disintegrasi” diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilaksanakan untuk perbaikan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, peserta

didik dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 4 orang, dengan tujuan agar peserta didik dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan. Guru memberikan penjelasan umum atau singkat tentang materi pelajaran dilanjutkan dengan membagikan buku paket, menetapkan nomor halaman adanya materi yang akan dipelajari sekaligus menentukan tugas materi belajar pada setiap anggota kelompok asal. Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan tugas belajar mereka diperintahkan untuk bergabung dengan kelompok ahli (anggota yang mempelajari materi yang sama) untuk mendiskusikan agar memiliki pemahaman yang sama atau tidak jauh berbeda pada materi peristiwa sejarah pemberontakan yang sama. Untuk memperkuat pemahaman dan ingatan serta meluruskan pemahaman yang keliru peserta didik diadakan sesi konfirmasi materi pelajaran yang benar.

Berikut ini data hasil belajar peserta didik kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor pada penelitian Siklus I

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADI RAHMAT SUHENDI	85	✓	
2	AHMAD NAUVAL ZAIDAN	80	✓	

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
3	ALYA SUCITA	75	✓	
4	ANDINI	75	✓	
5	ARIS DARMAWAN LASE	60		✓
6	ATIKA FEBRI WIJAYANTI	75	✓	
7	BAGUS FEBRI FATHULLOH	75	✓	
8	BENFICA SYAHIDA PRIYADI	80	✓	
9	BUNGA MAUDY AYUNISSA	60		✓
10	DANDY SEPTIANSYAH	75	✓	
11	DANIA RIFDAH	80	✓	
12	DEVI INDAH SEPTIANI	75	✓	
13	EDWARD MARKUS HUTABARAT	60		✓
14	FAJAR MAULANA	85	✓	
15	FATURRAHMAN	75	✓	
16	FITRI NUR'AI SYAH	75	✓	
17	GUNAWAN	85	✓	
18	HALIM MUHAMMAD DAUD	80	✓	
19	HELMA LUTHFYA DIANTY	75	✓	
20	ICHA ASWAR	75	✓	
21	KURNIWAN NURUL GHANI	75	✓	
22	MARINA KUSNITA	80	✓	
23	MUHAMAD DEDE SOLEH	60		✓
24	MUHAMMAD FIKRI ADRIANSYAH	75	✓	
25	MUHAMMAD ZAQLUL	65		✓
26	RADEN AGUNG PRADANA RUSDIAN	60		✓
27	RIKO SAPUTRA	75	✓	
28	RIZKI ADE MAULANA	50		✓
29	SURYANINGRUM RAHMAWATI	80	✓	
30	VINA FEBRIANI	60		✓
31	VITRIA AINUR	85	✓	
32	ZACKY IZHARUL HAQQI	50		✓
	JUMLAH	2320	23	9
	NILAI RATA-RATA	72,5		
	PROSENTASE KETUNTASAN DAN KETIDAKTUNTASAN		71,8%	28,2%

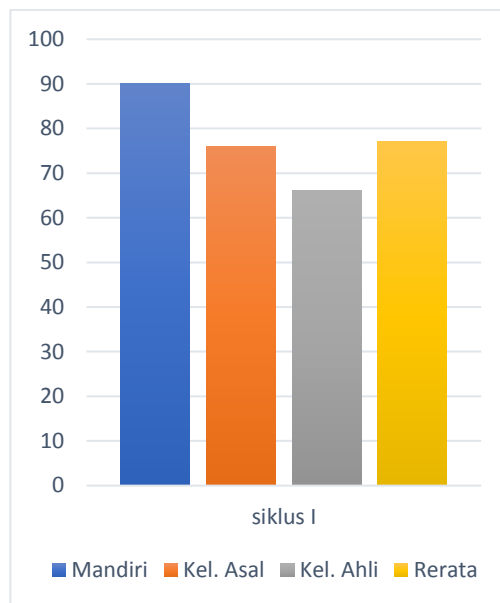
Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai

adalah 85 dan terendah 50. Peserta didik yang mencapai batas atau di atas KKM yaitu 75 ada 23 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 32 orang dengan rata-rata nilai 72,5, berarti ketuntasan per kelas telah meningkat bila dibandingkan dengan tes pra siklus yaitu mencapai 71,8 %.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Observasi penelitian siklus I pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman dan instrumen observasi. Sebelum observasi dilaksanakan peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada observer tentang tugas-tugas observer serta cara menggunakan instrumentobservasi. Observer pada pertemuan kesatu dan kedua sama yaitu teman sejawat yang bernama Sulaeman S.Pd. Pengumpulan data dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar peserta didik oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan. Data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Data Keaktifan Peserta Didik

Tabel 3. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Sa	Ja	Ta
A.	Pendahuluan			
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
2.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	V		
3.	Memotivasi peserta didik	V		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran	V		
2.	Kesesuaian pengaturan waktu		V	
3.	Penggunaan media	V		
4.	Penguasai materi	V		
5.	Penggunaan bahasa		V	
C.	Penutup			
1.	Membimbing peserta didik perorangan dan kelompok	V		
2.	Menyampaikan konfirmasi dan membuat kesimpulan	V		

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Sa	Ja	Ta
3	Mengadakan evaluasi	V		
	Jumlah	18	2	
	Jumlah Skor	20		
Prosentasi keaktifan guru = $20/22 \times 100 = 90,9\%$				

Keterangan :

Skor :Sa (Selalu ada) = 2

Skor :Ja (Jarang ada) = 1

Skor :Ta (Tidak ada) = 0

Refleksi (*Refletion*) Siklus I

Refleksi Siklus I dilakukan bersama dengan observer. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari dan menemukan indikator- indikator yang telah tercapai dan yang belum tercapai dalam pembelajaran. Adapun caranya adalah dengan membandingkan ketuntasan belajar individual maupun kelompok yang ditandai dengan ketercapaian KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mencari penyebab dan solusi untuk mengatasinya.

Hasil analisis terhadap ketercapaian KKM adalah sebanyak 23 orang peserta didik mencapai KKM atau ketuntasan mencapai sebesar 71,8 %, dari jumlah peserta didik satu kelas (32). Setelah melaksanakan observasi terhadap aktifitas guru dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian diadakan refleksi dari

tindakan yang telah dilakukan, pada tindakan siklus I didapat hasil sebagai berikut:

- a. Guru harus selalu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru lebih meningkatkan minat peserta didik yaitu dengan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menciptakan kondisi belajar yang menantang dan menyenangkan
- c. Guru harus selalu menyesuaikan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP.
- d. Guru harus melakukan pengelolaan waktu setepat mungkin untuk peserta didik belajar di kelompok ahli dan kelompok asal (cukup waktu, tidak boleh kurang).
- e. Guru harus telaten dan selalu membimbing peserta didik selama mereka belajar di kelompok asal dan kelompok ahli, memotivasi serta melatih mereka untuk mau dan mampu

berbagi hasil belajar kepada temannya di kelompok asal.

- f. Guru mengumumkan rencana kegiatan belajar minggu yang akan datang termasuk akan diadakan tes tertulis dengan materi dua kali pertemuan.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta yang belum mencapai hasil sesuai yang di targetkan dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif *jigsaw*, peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan inti belajar terlebih dahulu diberikan motivasi belajar, review pelajaran minggu lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam langkah kegiatan inti belajar, peserta didik dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 4 orang, dengan tujuan agar peserta didik dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan. Guru memberikan penjelasan umum tentang materi pelajaran, dilanjutkan dengan membagikan buku paket dan menentukan tugas materi belajar pada setiap anggota kelompok

asal. Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan tugas belajar mereka diperintahkan untuk bergabung dengan kelompok ahli (anggota yang mempelajari materi yang sama) untuk mendiskusikan agar memiliki pemahaman yang sama atau tidak jauh berbeda pada materi peristiwa sejarah pemberontakan yang sama. Untuk memperkuat pemahaman dan ingatan erta meluruskan pemahaman yang keliru peserta didik diadakan sesi konfirmasi materi pelajaran yang benar.

Berikut ini adalah data hasil belajar peserta didik kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor pada Siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADI RAHMAT SUHENDI	90	✓	
2	AHMAD NAUVAL ZAIDAN	85	✓	
3	ALYA SUCITA	80	✓	
4	ANDINI	75	✓	
5	ARIS DARMAWAN LASE	75	✓	
6	ATIKA FEBRI WIJAYANTI	80	✓	
7	BAGUS FEBRI FATHULLOH	75	✓	
8	BENFICA SYAHIDA PRIYADI	85	✓	
9	BUNGA MAUDY AYUNISSA	80	✓	
10	DANDY SEPTIANSYAH	75	✓	
11	DANIA RIFDAH	80	✓	
12	DEVI INDAH SEPTIANI	80	✓	

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
13	EDWARD MARKUS HUTABARAT	75	✓	
14	FAJAR MAULANA	85	✓	
15	FATURRAHM AN	75	✓	
16	FITRI NUR' AISYAH	80	✓	
17	GUNAWAN	85	✓	
18	HALIM MUHAMMAD DAUD	80	✓	
19	HELMA LUTHFYA DIANTY	75	✓	
20	ICHA ASWAR	80	✓	
21	KURNIAWAN NURUL GHANI	75	✓	
22	MARINA KUSNITA	80	✓	
23	MUHAMAD DEDE SOLEH	75	✓	
24	MUHAMMAD FIKRI ADRIANSYAH	75	✓	
25	MUHAMMAD ZAQLUL	75	✓	
26	RADEN AGUNG PRADANA RUSDIAN	80	✓	
27	RIKO SAPUTRA	75	✓	
28	RIZKI ADE MAULANA	75	✓	
29	SURYANINGRUM RAHMAWATI	80	✓	
30	VINA FEBRIANI	80	✓	
31	VITRIA AINUR	85	✓	
32	ZACKY IZHARUL HAQQI	75	✓	
	Jumlah	2525	32	0
	Nilai Rata-rata	78,9		
	Prosentase Ketuntasan dan ketidaktuntasan	100 %		0 %

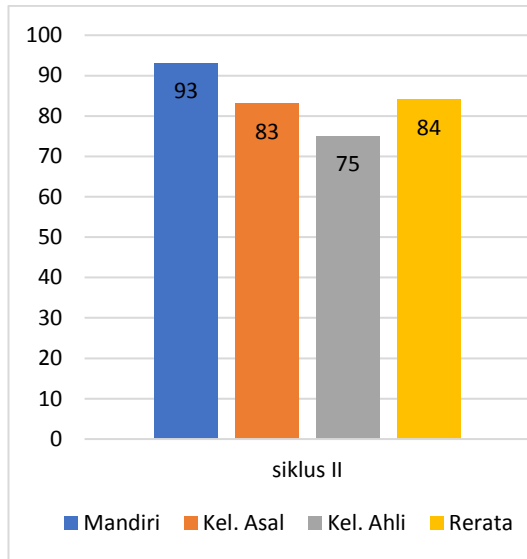
Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan terendah 75, KKM yang

ditentukan sebesar 75. Peserta didik yang mencapai batas atau di atas KKM ada 32 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 32 orang, berarti ketuntasan klasikal telah mencapai 100%.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Observasi pertemuan ke-1 dan ke-2 dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Sebelum observasi dilaksanakan peneliti lebih dahulu menjelaskan tugas-tugas observer serta cara menggunakan pedoman observasi. Observer pada pertemuan kesatu dan kedua sama yaitu teman sejawat yang bernama Sulaeman S.Pd.

Pengumpulan data dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru disajikan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Data Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Sa	Ja	Ta
A.	Pendahuluan			
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V		
2.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	V		
3.	Memotivasi peserta didik	V		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran	V		
2.	Kesesuaian pengaturan waktu	V		
3.	Penggunaan media	V		
4.	Penguasai materi	V		
5.	Penggunaan bahasa	V		
C.	Penutup			
1.	Membimbing peserta didik perorangan dan kelompok	V		
2.	Menyampaikan konfirmasi dan membuat kesimpulan	V		
3.	Mengadakan evaluasi	V		

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Sa	Ja	Ta
	Jumlah	20		
	Jumlah Skor	20		
Prosentasi keaktifan guru = 100%				

Keterangan :

Skor :Sa (Selalu ada) = 2

Skor :Ja (Jarang ada) = 1

Skor :Ta (Tidak ada) = 0

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa keaktifan guru meningkat mencapai 100%.

Refleksi (Reflection) Siklus II

Refleksi Siklus II pertemuan kedua dilakukan bersama dengan observer. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari dan menemukan indikator-indikator yang telah tercapai dan yang belum tercapai dalam pembelajaran. Adapun caranya adalah dengan membandingkan ketuntasan belajar individual maupun kelompok yang ditandai dengan ketercapaian KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mencari penyebab dan solusi untuk mengatasinya.

Hasil analisis terhadap ketercapaian KKM adalah sebanyak 32 orang peserta didik mencapai KKM atau ketuntasan mencapai sebesar 100 %, dari jumlah peserta didik satu kelas. Setelah melaksanakan observasi terhadap guru pada pelaksanaan

pembelajaran di kelas kemudian diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan, pada tindakan siklus II didapat hasil sebagai berikut:

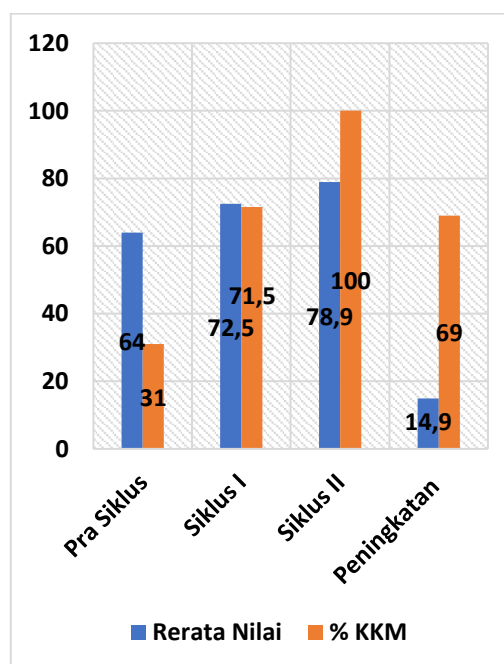
- a. Guru harus selalu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran yang lalu
- b. Guru lebih meningkatkan minat peserta didik yaitu dengan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan
- c. Guru harus selalu menyesuaikan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP sesuai hasil refleksi.
- d. Guru harus melakukan pengelolaan waktu dengan dengan akurat, sehingga waktu peserta didik mempelajari materi tercukupi.
- e. Guru harus menginformasikan rencana kegiatan belajar minggu depan serta akan diadakan tes tertulis yang masuk penilaiain resmi (Formatif).
- f. Guru harus selalu membimbing peserta didik selama mereka berdiskusi, *sharing* pengetahuan ke sesama rekannya dan melatih untuk membuat kesimpulan dengan tepat.

D. Pembahasan Antar Siklus

1) Hasil Tindakan Perbaikan

a. Hasil Belajar Peserta didik
 Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes pada tiap akhir siklus. Soal tes setiap siklus digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi dan tingkat pemahaman peserta didik, sebelum digunakan telah diuji cobakan terlebih dahulu pada peserta didik kelas XII yang lain di SMK Negeri 2 Bogor yang telah memperoleh pembelajaran materi tentang “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa”. Soal yang tidak memenuhi syarat dibuang dan yang memenuhi syarat digunakan.

Berikut adalah rekapitulasi dan perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data pada Grafik di atas dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperaif *jigsaw*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata tes pra siklus yaitu 64 meningkat menjadi 72,5 pada tes siklus I, dan meningkat lagi nilainya menjadi 78,9 pada tes siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar KKM 75 terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi pra siklus mencapai ketuntasan hanya 31%, menjadi 71,8% pada siklus I dan terjadi peningkatan mencapai 100% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa” semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil belajar, berarti target yang direncanakan oleh peneliti telah tercapai yaitu 100% dari jumlah peserta didik 32 telah mencapai nilai 75 (KKM). Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model kooperaif *jigsaw* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil

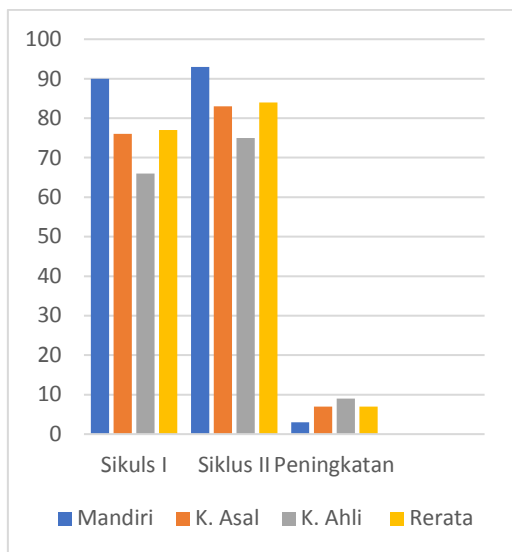
belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis pada data keaktifan belajar peserta didik.

a. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperaif *jigsaw* juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dari siklus I sampai siklus II ternyata keaktifan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan secara rerata pada seluruh kategori keaktifan belajar, hal ini sesuai dengan data tabel 4.3, dan tabel 4.6, dari 77% pada siklus I meningkat menjadi 84 % pada siklus II

Aspek yang digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperaif *jigsaw*, adalah meliputi keaktifan peserta didik dalam kategori belajar mandiri, dengan kelompok asal dan dengan kelompok ahli.

Berikut Grafik rekapitulasi dan perbandingan prosentase keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif (Sa) belajar pada kegiatan belajar Siklus I dan Siklus II.



Gambar 5. Prosentase Keaktifan Belajar Kategori Sangat Aktif Siklus I Dan II

Adanya peningkatan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diduga karena peserta didik memperoleh hal-hal baru yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik karena dalam pembelajaran dengan model koopertaif *jigsaw* dituntut keaktifan yang tinggi pada setiap peserta didik untuk memperoleh nilai atau hasil belajar yang tinggi untuk dirinya dan juga semua anggota kelompok asalnya

Peningkatan dan pencapaian hasil belajar yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru selama proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu pihak yang tidak dapat dipisahkan untuk dapat mengubah hasil belajar peserta didik.

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

2) Hasil Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang terkait dengan langkah kegiatan belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kemudian peserta didik diperintahkan untuk tergabung dalam kelompok asal yang beranggotakan 4 orang, masing masing anggotanya diberi tugas mempelajari satu peristiwa perjuangan menghadapi ancaman (pemberontakan) disintegrasi Bangsa, yang muncul pada priode 1948 -1965. untuk memperoleh informasi tentang materi yang akan dipelajari, peserta didik diperasalahkan membaca buku paket sejarah, *brossing* ke internet, atau memanfaatkan literatur lain yang tersedia. Setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran, anggota kelompok asal diperintahkan bergabung dengan anggota kelompok asal lainnya (sesama materi yang dipelajari) untuk

membentuk kelompok ahli / pakar. Dalam kelompok ahli berlangsung diskusi untuk menyamakan dan pendalaman pemahaman . Anggota kelompok ahli diperintahkan kembali ke kelompok asalnya untuk sharing pengetahuan kepada semua anggota, itu dilakukan secara bergantian sampai semua kegiliran.

Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas. Untuk lebih memotivasi peserta didik, guru memberikan penghargaan atau kata-kata pujian atas kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar. Penghargaan tersebut diberikan kepada satu kelompok asal dan kelompok ahli. Hal tersebut sesuai peranan yang harus dijalankan oleh guru dalam aktifitas pembelajaran yaitu menciptakan kondisi yang mendukung yaitu motivator, fasilitator dan rewarder (Gulo, 2008:86-87).

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif belajar, yaitu untuk keaktifan belajar sangat aktif (Sa) sebagai berikut:

a. Kegiatan Belajar Mandiri pada siklus I mencapai 90% meningkat

pada siklus II mencapai 93%, peningkatan 3%.

b. Kegiatan Belajar Kelompok Ahli pada siklus I mencapai 76% meningkat pada siklus II mencapai 83%, peningkatan 7%

c. Kegiatan Belajar Kelompok Asal pada siklus I mencapai 66% meningkat pada siklus II mencapai 75 %, terjadi peningkatan 9

d. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar pada kategori sangat aktif pada siklus I mencapai 77% meningkat pada siklus II mencapai 84% meningkat 7%/

Hasil observasi pada aktifitas guru pada siklus I, guru masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah guru kurang maksimal memberikan arahan teknis pada pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar di kelompok asal dan ahli, kurang maksimal memotivasi belajar peserta didik, kegiatan kelompok anggota kelompok ahli *sharing* hasil belajar waktunya tidak cukup, guru juga tidak memberi informasi rencana belajar minggu berikutnya .

Berdasarkan kekurangan pada aktifitas guru pada siklus I tersebut

kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah maksimal memotivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara bahwa model pembelajaran Kooperatif jigsaw peserta didik akan terlatih untuk pandai bekerja sama dan berkomunikasi yang tidak akan pernah hilang dari kehidupan siapapun orangnya. Pengelolaan waktu dilakukan dengan baik sehingga semua kegiatan belajar mandiri, kelompok asal dan ahli waktunya tercukupi. Informasi tentang rencana kegiatan belajar minggu berikutnya terutama rencana akan diadakan tes tertulis (pormatif) peserta didik memiliki kemauan untuk menambah waktu tambahan belajar di rumahnya masing-masing.

3) Hasil Refleksi

Pada kondisi awal proses pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena berbagai faktor, diantaranya disebabkan oleh proses pembelajaran yang disajikan oleh guru masih konvensional dengan kata lain guru belum melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan di Siklus I dan dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yaitu guru berhasil lebih meningkatkan minat peserta didik yaitu memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara lebih mengaktifkan peserta didik untuk terlibat secara fisik maupun mental serta seluruh panca indera. Namun guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam beberapa hal, diantaranya masalah teknik bertanya, pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang lebih baik.

Pada siklus II, proses pembelajaran lebih utuh yaitu peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya model model pembelajaran kooperatif *jigsaw* meningkat, guru tidak lagi mendominasi pembelajaran melainkan berperan sebagai fasilitator. Hal – hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran bisa mencapai hasil yang optimal.

Dengan telah tercapainya target keberhasilan maksimal hasil belajar peserta didik yaitu 100% mencapai

KKM, nilai rata-rata mencapai 78,9 (telah lebih tinggi 4,9 poin dari KKM), 84% peserta didik telah sangat aktif belajar (kategori maksimal keaktifan) dalam proses pembelajaran, serta keaktifan guru yang meningkat dari 90% ke 100% ikut mempengaruhi ketercapaian target penelitian. maka penelitian dihentikan sampai siklus II karena telah mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi perjuangan menghadapi ancaman disintegrasi bangsa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* ternyata dapat meningkatkan motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada peserta didik di SMK Negeri 2 Bogor pada tahun pelajaran 2015-2016. Dengan demikian maka berdasarkan paparan hasil

penelitian pada bab sebelumnya (IV) maka disimpulkan:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperaif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam materi perjuangan menghadapi disintegrasi bangsa di kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Bogor, tahun pelajaran 2015-2016
- 2) Proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi “Perjuangan Menghadapi Disintegrasi Bangsa” dapat terjadi karena melalui penerapan model pembelajaran kooperaif *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keseriusan, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran baik dilakukan sendiri-sendiri maupun bersama kelompok belajarnya serta, keseriusan dalam mengerjakan soal-soal tes. Begitu pula dengan keaktifan gurunya yaitu guru mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru

mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari, kelak akan ada manfaatnya dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan yang dijalani(hidup belajar dari sejarah), guru memiliki kemampuan mengelola kelas dan mengelola waktu secara optimal yang sangat penting dalam melancarkan setiap bentuk kegiatan berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

- 3) Adanya besaran peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada materi “Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa” adalah sebagai berikut:

Jika dilihat kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 40,8 % yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 31% menjadi 71,8%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 28,2% yaitu dari 71,8% menjadi 100%. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari

64 pada tes pra siklus menjadi 72,5 pada tes siklus I kenaikannya sebesar 8,5. Hasil tes siklus II 78,9, kenaikannya 3,40. Siswa yang telah memperoleh nilai mencapai KKM dari pra siklus sebanyak 10 orang atau sebesar 31 % menjadi 23 orang atau sebesar 71,8% pada siklus I, kenaikannya sebesar 40,8%. Siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKM pada tes pra siklus sebanyak 23 orang atau sebesar 69%, berkurang menjadi sebanyak 10 orang atau 31% pada tes siklus I. Pada tes siklus II sebanyak 32 siswa atau 100% berhasil mencapai nilai KKM, kenaikan sebesar 28,2 %. Apabila dibandingkan antara hasil tes pada kondisi awal (pra siklus) dengan hasil tes pada siklus II, akan terlihat perubahan yang signifikan yaitu kenaikan rata-rata nilai dari 64,00 menjadi 79,8, berarti kenaikan sebesar 14,9. Siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dari 10 orang atau sebesar 31 % menjadi 32 orang atau sebesar 100 %, berarti kenaikan sebanyak 22 orang atau sebesar 69 %..

Keaktifan belajar peserta didik secara rata meningkat pada siklus I sebesar 77% aktif meningkat mencapai 84% berarti terjadi kenaikan sebesar 7%.(melampui target rencana PTK yaitu 80%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2014, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulo, W. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim et all. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2015. *Sejarah Indonesia kelas XII Jakarta*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konstekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim, 2009. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif*. Edisi 1. Jakarta: Persada Media Group.
- Rusyan, A. Tabrani. (1996). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT. Amanah Duta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

- Slavin, Robert. E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (1996) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriawan, Dedi dan A. Benyamin Surasega. 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2006. *Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta.
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Muhammad, Uzer dan Setiyawati, Lilis. 1993. *Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang no. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. <http://educare.e-fkinpula.net/index.php?option=com>.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2007. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Sub Koordinator MKDP.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ramaja Rosdakarya.